BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, diperoleh data berupa perusahaan-perusahaan yang berada di kelompok indeks LQ-45 terutama dari tahun 2003 hingga 2008. Dan dari seluruh data perusahaan tersebut diperoleh 18 perusahaan ynag dijadikan data penelitian, yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai Pengaruh rasio likuiditas dengan indicator Current Ratio, rasio profitabilitas dengan indicator Return On Investment, rasio leverage dengan indicator Debt Equity Ratio dan rasio aktivitas dengan indicator Total Asset Turnover terhadap kebijakan dividen dengan indicator Dividend Payout Ratio perusahaan dalam kelompok Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2008, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

5.1.1 Perkembangan Variabel-variabel penelitian

1. **Perkembangan Dividend Payout Ratio**

   Dalam penelitian ini terlihat perkembangan kebijakan dividen dengan indicator Dividend Payout Ratio tiap-tiap perusahaan setiap periodenya maupun perkembangan keseluruhan yang mewakili perusahaan-perusahaan di kelompok indeks LQ-45 tersebut. Dari keseluruhan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, namun ada juga yang megalamai penurunan dari tahun 2003 hingga 2008.

   Nilai DPR terbesar terdapat pada Tambang Timah (PT.Tambang Timah Tbk) yang terjadi di tahun periode 2006 sebesar 485.24%. Dan nilai DPR terendah terjadi pada beberapa perussahaan yang memiliki nilai 0 (nol)% yang artinya tidak membagikan dividen. Dengan rata-rata DPR keseluruhan perusahaan sebesar 29.1975%.

   Pada dasarnya perusahaan yang membagikan dividen itu menandakan perusahaan tersebut memiliki dana lebih, namun tidak merencanakan investasi, pengembangan usaha kembali, meskipun membagikan dividen

itupun akan di seimbangkan dengan jumlah kebutuhan pengembangan usahanya. Disisi lain perusahaan yang tidak membagikan dividen, menandakan perusahaan tersebut tidak memiliki dana, atau perusahaan tersebut memiliki dana, namun dana tersebut akan digunakan untuk modal investasi perusahaan, pengembangan usaha selanjutnya.

2. Perkembangan Current Ratio

Dalam penelitian ini terlihat perkembangan Rasio Likuiditas dengan indicator Current Ratio tiap-tiap perusahaan setiap periodenya maupun perkembangan keseluruhan yang mewakili perusahaan-perusahaan di kelompok indeks LQ-45 tersebut. Dari keseluruhan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, namun ada juga yang megalamai penurunan dari tahun 2003 hingga 2008.

Current Ratio menandakan suatu perusahaan memiliki hutang / kewajiban yang harus dibayarkan. Dan CR ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya (hutang) dengan menngunakan aktiva lancarnya.

Nilai CR terbesar yaitu Aneka Tambang (PT.Aneka Tambang Tbk) sebesar 8.01% di tahun periode 2008. Dan nilai CR terendah yaitu PT.Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar 0.22% di tahun periode 2003. Dengan rata-rata dari keseluruhannya adalah sebesar 1.9878%.

Perusahaan yang memiliki rasio CR besar, menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dengan aktiva lancarnya sekian persent. Dan berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang harus segera dibayarkan. Pada dasarnya besar kecil nilai CR ini, dapat mengartikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan aktiva lancarnya.

3. Perkembangan Return On Investment

Dalam penelitian ini terlihat perkembangan Rasio Profitabillitas dengan indicator Return On Investment tiap-tiap perusahaan setiap periodenya maupun perkembangan keseluruhan yang mewakili perusahaan-perusahaan di

kelompok indeks LQ-45 tersebut. Dari keseluruhan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, namun ada juga yang megalamai penurunan dari tahun 2003 hingga 2008.

Pada dasarnya rasio ROI ini menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (return) dari investasi yang perusahaan tersebut lakukan. Banyak yang mengungkapkan dari ROI inilah akan memperlihatkan perusahaan yang baik dalam membagikan dividennya.

Nilai ROI terbesar yaitu International Nickel Ind. Tbk dengan nilai 62.16% di tahun periode 2007. Nilai ROI terendah yaitu Bakrie & Brothers Tbk sebesar -62.38% di tahun periode 2008. Dalam data ini rata-rata dari keseluruhannya adalah sebesar 11.79972222%.

Besar kecilnya nilai ROI ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti keadaan investasi, hingga total penjualan. Namun salah satu faktor penting dalam ROI ini pula adalah kemampuan kerja manajemen perusahaan di seluruh departemen, baik produksi, pemasaran, hingga keuangan.

4. Perkembnagan Debt Equity Ratio

Dalam penelitian ini terlihat perkembangan Rasio Leverage dengan indicator Debt Equity Ratio tiap-tiap perusahaan setiap periodenya maupun perkembangan keseluruhan yang mewakili perusahaan-perusahaan di kelompok indeks LQ-45 tersebut. Dari keseluruhan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, namun ada juga yang megalamai penurunan dari tahun 2003 hingga 2008.

Ukuran DER ini akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modalnya. Nilai DER terbesar yaitu Bumi Resources Tbk dengan sebesar 14.06% di tahun periode 2004. Dan nilai DER terendah yaitu Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0.19% di tahun periode 2005. Dalam data ini rata-rata dari keseluruhannya adalah sebesar 1.671388889%.

Dari nilai DER yang tidak begitu besar, itu menandakan perusahaan-perusahaan tersebut sedikit modalnya ynag didanai oleh hutang (pihak luar

perusahaan). Hal tersebut pula membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan dana dari usahanya sendiri, dan tidak tergantung atas hutang dari pihak luar demi mendanai biaya-biaya perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hal tersebut pula dimungkinkan akan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan ynag tinggi.

5. Perkembangan Total Asset Turnover

Dalam penelitian ini terlihat perkembangan Rasio Aktivitas dengan indicator Total Asset Turnover tiap-tiap perusahaan setiap periodenya maupun perkembangan keseluruhan yang mewakili perusahaan-perusahaan di kelompok indeks LQ-45 tersebut. Dari keseluruhan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan, namun ada juga yang megalamai penurunan dari tahun 2003 hingga 2008.

Rasio TAT ini akan menunjukkan efisiensifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya, aktiva yang dimilikinya. Efisiensifitas pemanfaatan sumberdaya yang nantinya akan memperlihatkan efisiensi seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan yang tinggi.

Nilai TAT terbesar yaitu Unilever Indonesia sebesar 2.6% di tahun periode 2005. Dan nilai TAT terendah yaitu Berlian Laju Tanker sebesar 0.18% di tahun periode 2005. Dalam data ini rata-rata dari keseluruhannya adalah sebesar 0.868537037%.

Data TAT penelitian ini menggambarkan pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan yang digunakan dalam menunjang target memperoleh keuntungan. Berarti perusahaan tidak hanya menggunakan aktiva dalam menunjang target tersebut, namun perusahaan dimungkinkan menggunakan faktor lain selain aktiva dalam menunjang target memperoleh keuntungan tersebut.

5.1.2 Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

1. **Hasil pengujian secara simultan.**

   Hasil pengujian secara simultan disimpulkan tingkat signifikansinya sebesar 0.014, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu α = 0.05.

   Kesimpulan dari hipotesisnya adalah :

   Ho ditolak yang artinya variabel X_1 (Current Ratio), X_2 (Return On Investment), X_3 (Debt Equity Ratio) dan X_4 (Total Asset Turnover) **berpengaruh signifikan secara simultan** terhadap variabel Y (Dividend Payout Ratio).

2. **Hasil pengujian secara parsial.**

   a. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji signifikan
-0.08	0.64%	0.044

   Hubungan korelasi yang negative dengan nilai -0.08 (8%). Hubungan korelasi ini dapat dikatakan **rendah**, dan hubungan negatif mengartikan jika CR mengalami penurunan maka DPR akan mengalami peningkatan. Dilihat dari koefisien Determinasi, variabel DPR dapat dijelaskan oleh CR sebesar 0.64%. Hasil pengujian secara parsial ini disimpulkan tingkat signifikansi CR sebesar 0.044, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu α = 0.05.

   Ho ditolak yang artinya variabel X_1 (Current Ratio) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Dividend Payout Ratio).

   b. Pengaruh Return On Investment terhadap Dividend Payout Ratio

Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji signifikan
0.244	5.9536%	0.268

Hubungan korelasi yang positif dengan nilai 0.244 (24.4%). Hubungan korelasi ini dapat dikatakan **rendah**, dan hubungan positif mengartikan jika ROI mengalami kenaikan maka DPR akan mengalami peningkatan. Dilihat dari koefisien Determinasi, variabel DPR dapat dijelaskan oleh ROI sebesar 5.9536%. Hasil pengujian secara parsial ini disimpulkan tingkat signifikansi ROI sebesar 0.268, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$.

Ho diterima yang artinya variabel X_2 (Return On Investment) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Dividend Payout Ratio).

c. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji signifikan
-0.15	2.25%	0.368

Hubungan korelasi yang negatif dengan nilai -0.15 (-15%). Hubungan korelasi ini dapat dikatakan **sangat rendah**, dan hubungan negative mengartikan jika DER mengalami penurunan maka DPR akan mengalami peningkatan. Dilihat dari koefisien Determinasi, variabel DPR dapat dijelaskan oleh DER sebesar 2.25%. Hasil pengujian secara parsial ini disimpulkan tingkat signifikansi DER sebesar 0.368. yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$.

Ho diterima yang artinya variabel X_3 (Debt Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Dividend Payout Ratio).

d. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Dividend Payout Ratio

Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji signifikan
0.3	9%	0.045

Hubungan korelasi yang positif dengan nilai 0.3 (30%). Hubungan korelasi ini dapat dikatakan **rendah**, dan hubungan positif mengartikan jika TAT mengalami kenaikan maka DPR akan mengalami peningkatan. Dilihat dari koefisien Determinasi, variabel DPR dapat dijelaskan oleh DER sebesar 9%. Hasil pengujian secara parsial ini disimpulkan tingkat signifikansi TAT sebesar 0.045, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$.

Ho ditolak yang artinya variabel X_4 (Total Asset Turnover) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y (Dividend Payout Ratio).

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor, diharapkan lebih mengetahui serta memahami apa saja yang menjadi pengaruh terjadinya pembagian dividen oleh perusahaan. Dan juga bagi investor jangan selalu memaksakan dividen perusahaan, karena setiap perusahaan belum tentu mampu untuk membagikan dividen. Jadi, investor diharapkan pula untuk memahami kondisi perusahaan yang dimilikinya tersebut, sehingga akan terhindar dari dua kepentingan (agency cost). Dan saran dari peneliti, para investor sebelum memilih saham yang akan dibelinya, diharapkan mengetahui hingga menilai keadaan keuangan perusahaannya tersebut, terutama menilai pos-pos keuangan yang memungkinkan akan mempengaruhi pembagian dividen perusahaan.
2. Bagi pihak lain, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor variable (khususnya rasio keuangan) terhadap Dividend Payout Ratio. Peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan faktor-faktor lainnya yang dimungkinkan akan mempengaruhi Dividend Payout Ratio. Karena dalam penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan faktor dari internal perusahaan (mikro), sehingga diharapakan penelitian selanjutnya menambah faktor dari luar perusahaan juga (makro).

3. Bagi perusahaan, khususnya bagi manajer keungan lebih memperhatikan faktor yang sekiranya akan mempengaruhi dividen itu sendiri, jangan sampai perusahaan tidak memiliki dana yang cukup, dan merencanakan pengembangan usaha (ekspansi) namun manajer keuangan tetap akan membagikan dividen kepada investor. Karena hal tersebut akan merugikan perusahaan terutama perusahaan yang sedang berkembang. Dan perusahaan seharusnya lebih adil dalam membuat suatu keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya.